



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. GARUDA FOOD  
PERIODE 2019 – 2022**

**Petrus Delpansius Tondang, Ayatulloh Michael Musyaffi, Hera Khairunnisa**

Universitas Negeri Jakarta

***Absrtact***

This study analyzes PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk's financial performance from 2019 to 2022, focusing on the snack food industry. The Covid-19 pandemic significantly impacted the company in 2020, leading to decreased sales and net profit, but it recovered in 2021 with substantial growth in both metrics. Financial ratios including liquidity, solvency, profitability, and activity indicate stable liquidity and solvency but highlight a decline in return on investment (ROI) and return on equity (ROE), suggesting a need for enhanced efficiency and profitability. Short-term recommendations include improving debt management and focusing on product innovation. Medium-term strategies involve boosting operational efficiency and increasing branding efforts, while long-term plans emphasize investing in technology for production efficiency and diversifying product portfolios. These measures aim to ensure sustainable growth and strengthen the company's market position amidst evolving business challenges.

*Keywords: Analysis of financial performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity*

**How to Cite:**

Tondang, P. D., Musyaffi, A., M., & Khairunnisa, H., (2024) *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Garuda Food Periode 2019-2022*, Vol. 5, No.3, hal 570-585.

## PENDAHULUAN

Permintaan terhadap produksi makanan serta minuman terus bertambah seiring meningkatnya jumlah penduduk di wilayah Indonesia. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk merupakan perusahaan pengelola makanan dan minuman yang didirikan sejak tahun 1979. Kebutuhan pangan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kinerja keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk mungkin dipengaruhi secara positif oleh hubungan ini. Rasio keuangan yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. Menurut Kasmir (Nur dan Komariah, 2016), proporsi moneter adalah demonstrasi angka-angka yang kontras dalam laporan moneter dengan cara mempartisi satu angka dengan angka lainnya. Pemeriksaan proporsi moneter ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih rinci mengenai posisi moneter organisasi. Presentasi suatu organisasi biasanya diperkirakan menggunakan petunjuk moneter selama jangka waktu tertentu. Perkembangan sektor keuangan yang membantu kelancaran aktivitas keuangan di Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman, sangatlah menarik. Saat memperkirakan penanda moneter, laporan perlindungan digunakan. Laporan moneter adalah salah satu jenis data moneter yang dibutuhkan oleh mitra suatu organisasi. Karena setiap kali Anda menggunakan suatu aset, pendapatan organisasi Anda berkurang. Dalam arti lain, laporan keuangan dicirikan sebagai catatan data moneter yang dipersiapkan dengan susah payah oleh suatu organisasi untuk menilai penyajiannya dan penting bagi pemenuhan berbagai pihak yang memanfaatkan laporan tersebut. Menurut Kasmir (Dareho, 2016), secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu organisasi atau keadaan keuangannya selama jangka waktu tertentu. Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk memasuki industri makanan ringan pada tahun 2019 hingga 2022. Laba bersih usahanya berfluktuasi secara signifikan selama ini. Pada tahun 2019, laba bersih mencapai 435,766 miliar rupiah, namun karena dampak pandemi virus Corona, laba bersihnya turun drastis menjadi 245,14 miliar rupiah pada tahun 2020, dan pada tahun 2021, bisnis pulih menjadi 492,6 miliar rupiah 38 juta. Diperkirakan akan meningkat menjadi Rp 521,714 juta setiap tahun 2022. Hasil PT tercermin dari angka tersebut. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk mengembangkan kreasi dan transaksi sesuai dengan pola pasar yang dinamis. Sehubungan dengan itu, para analis memimpin penelitian dan pemeriksaan mengenai laporan keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk periode 2019-2022.

## TINJAUAN TEORI

### 1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sutrisno (2009) yang dikutip oleh Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangannya. Kinerja keuangan adalah indikator dari performa manajemen yang menunjukkan nilai dan manfaat finansial yang diharapkan. Penting untuk memperkirakan indikator keuangan sehingga mitra dapat memahami keadaan operasional dan tingkat pencapaian perusahaan.

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, seperti yang dikutip oleh Hutabarat (2020):

1. Menilai tingkat profitabilitas atau rentabilitas kinerja keuangan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.
2. Menilai tingkat likuiditas kinerja keuangan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus dibayar.
3. Menilai tingkat solvabilitas kinerja keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi.
4. Menilai stabilitas usaha dari kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam membayar bunga atas utang-utang serta utang pokoknya tepat waktu, dan kemampuannya dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

Umumnya tugas pelaksanaan keuangan merupakan sebuah prestasi yang mampu diraih oleh perusahaan pada bagian keuangan untuk mencerminkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Adapun dampak pada kinerja keuangan menyatakan keuangan perusahaan serta sumber dayanya bagaimana mampu menciptakan manfaat. Hal ini berkaitan dengan pengalaman para manajemen eksekutif dalam menjaga aset perusahaan secara produktif untuk mencapai kesuksesan.

## 2. Perusahaan

Molengraaf berpendapat bahwa bisnis adalah serangkaian tindakan yang berulang dan secara eksternal agar menerima pendapatan dengan menukar atau menyerahkan barang atau membuat perjanjian komersial. Molengraff menyebutkan bisnis adalah serangkaian tindakan yang dilakukan berulang, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan dengan memamerkan barang atau membuat perjanjian komersial. Pengertian perseroan adalah segala jenis usaha yang melaksanakan segala jenis kegiatan yang bersifat tetap dan berulang serta didirikan, dijalankan dan bertempat tinggal di kawasan Negara Republik Indonesia, agar memperoleh keuntungan dan/atau laba. Bentuk korporasinya meliputi perseorangan (Usaha Dagang (UD)), Persero, korporasi korporasi, perseroan terbatas, dan perseroan terbatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha adalah suatu sarana didirikannya suatu organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

## 3. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Sebagai bagian dari kegiatan operasi, setiap periodenya perusahaan menyusun sebuah laporan keuangan yang memuat informasi atau data yang disajikan kepada pemangku kepentingan perusahaan. Menurut Septa (2018: 1.3), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pelaporan keuangan digunakan sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, pelaporan keuangan juga mencerminkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kasmir (2019: 7) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu. Menurut Raymond Budiman (2020: 3), laporan keuangan adalah dokumen yang memuat keadaan keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Werner R. Murhadi (2019: 1), pelaporan keuangan adalah bahasa bisnis. Laporan keuangan berisi informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan bagi penggunanya. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat posisi keuangan perusahaan tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu dokumen yang mencatat informasi mengenai keuangan dan pembelian. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, sehingga laporan dapat disusun secara wajar dan rinci.

b. Bentuk Laporan Keuangan

Hal-hal berikut ini yang membentuk komponen keuangan, sebagaimana tercantum dalam PSAK 1 (2015:1.3):

1. Laporan posisi moneter
2. Pernyataan Gaji Jauh
3. Menunjukkan perubahan ekuitas.
4. Pernyataan Pendapatan
5. Catatan Laporan Keuangan

1. Laporan posisi keuangan pada awal periode

Munawir (2020) menyebutkan bahwa adapun laporan keuangan pada umumnya seperti berikut :

**1. Neraca**

Neraca adalah laporan efisien mengenai sumber daya, kewajiban, dan modal organisasi selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, neraca dibentuk dengan bertujuan untuk menyatakan seperti apa posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, umumnya pada saat pembukuan dan akhir tahun fiskal atau satu tahun kalender; Inilah sebabnya mengapa neraca sering disebut dengan neraca akuntansi. Laporan akuntansi terdiri dari tiga bagian inti, yaitu:

a. Aktiva

Mengenai sumber daya, tidak hanya terbatas pada sumber daya organisasi saja, namun juga mencakup biaya-biaya yang telah dibagikan kepada masyarakat miskin (conceded charge) atau biaya-biaya yang sebenarnya harus dikeluarkan untuk pembayaran di masa depan, serta sumber daya lain yang sulit dipahami (sumber daya non-materi). ), misalnya kemurahan hati, kebebasan paten, pembagian hak istimewa, dan lain-lain. Pada hakikatnya, sumber daya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian pokok, yaitu sumber daya lancar dan sumber daya tidak lancar. Sumber daya lancar adalah uang tunai dan sumber daya lain yang dapat diubah menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi pada periode berikutnya (batas satu tahun atau dalam siklus aktivitas umum organisasi, misalnya uang tunai, spekulasi sementara, piutang wesel, piutang pertukaran, persediaan, piutang, akumulasi gaji atau pendapatan, dan biaya dibayar dimuka. Sebaliknya, aset tidak lancar adalah hal-hal seperti investasi jangka panjang, aset tetap, dan sebagainya yang mempunyai masa manfaat yang relatif panjang atau

jangka panjang (memiliki unsur ekonomi). yang bertahan lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu siklus operasional perusahaan).

b. Kewajiban

Hutang yang biasa kita kenal dengan kewajiban merupakan seluruh komitmen keuangan perusahaan terhadap berbagai pihak yang telah dipenuhi oleh orang-orang kurang mampu, dimana kewajiban ini merupakan sumber aset atau modal perusahaan yang berasal dari penyewa. Hutang lancar, juga dikenal sebagai hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang adalah dua jenis hutang atau kewajiban perusahaan. Kewajiban lancar atau kewajiban sesaat adalah komitmen moneter suatu organisasi yang penggantian atau angsurannya akan dilakukan sementara (satu tahun sejak tanggal laporan aset) dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi saat ini. Sedangkan kewajiban jangka panjang merupakan komitmen moneter yang jangka waktu angsurannya (perkembangannya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan akuntansi).

c. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, yang tercermin dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba ditahan. Atau, modal juga dapat diartikan sebagai selisih antara nilai aktiva perusahaan dan seluruh kewajiban hutangnya.

2. **Laporan Laba Rugi Komprehensif**

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Unsur-unsur laporan rugi-laba antara lain:

- a. Pendapatan adalah aliran masuk aset atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas, yang terjadi selama periode tertentu akibat penjualan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan utama perusahaan.
- b. Beban adalah aliran keluar kas atau penurunan aset entitas, atau peningkatan kewajiban, yang terjadi selama periode tertentu akibat biaya produksi atau penyediaan barang/jasa.

3. Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi kenaikan atau penurunan ekuitas selama satu periode akuntansi. Laporan nilai juga dicirikan sebagai sinopsis perubahan nilai pemilik yang terjadi selama rentang waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang mencatat aliran kas masuk dan keluar dari sebuah bisnis selama periode akuntansi tertentu. Tujuan penyajian laporan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode yang sama. Sementara meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya merupakan tantangan utama bagi perusahaan, pengelolaan kas juga sangat penting, karena perusahaan harus memastikan ketersediaan kas yang cukup saat dibutuhkan. Dengan demikian, laporan arus kas berfungsi sebagai alat yang menggambarkan aliran kas yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan. Aktivitas arus kas dibagi menjadi tiga bidang:

- a. Aktivitas Operasi.

Aktivitas operasi mencakup perubahan modal kerja tidak termasuk laba bersih, penyusutan, dan kewajiban lancar.

b. Aktivitas investasi.

Kegiatan investasi meliputi penjualan dan pembelian aset tetap.

c. Aktivitas Pendanaan.

Aktivitas pendanaan mencakup penerimaan kas dari penerbitan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham, serta penggunaan kas untuk membayar dividen dan membeli tambahan saham dan obligasi yang beredar.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan yang memberikan penjelasan seluk-beluk mengenai bagian-bagian yang terkandung dalam laporan moneter, seperti pernyataan posisi moneter, penjelasan keuntungan atau kerugian dan pembayaran luas lainnya, laporan perubahan nilai, dan pengumuman pendapatan suatu negara. periode tertentu. Pada umumnya, laporan keuangan total terdiri dari pernyataan mengenai situasi moneter menjelang akhir periode, pernyataan keuntungan dan kerugian yang mencakup pembayaran jangka panjang, pernyataan perubahan nilai yang menjelaskan perubahan modal selama periode tersebut, penjelasan pendapatan yang menggambarkan pendapatan organisasi, catatan ringkasan anggaran yang menyertakan ikhtisar strategi. pembukuan yang signifikan dan data ekstra logis, serta penjelasan situasi keuangan menjelang awal periode.

Tujuan Laporan Keuangan

Sesuai PSAK 1 (2015:3), motivasi di balik laporan moneter adalah untuk menyediakan data mengenai posisi moneter, pelaksanaan dan perubahan posisi moneter suatu zat yang berharga bagi sejumlah besar klien dalam mengambil pilihan keuangan. Berikut tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:10):

- a. Menyediakan informasi mengenai jenis dan ukuran aset (properti) yang saat ini dimiliki oleh organisasi.
- b. Menyediakan informasi mengenai jenis dan ukuran kewajiban serta modal yang dimiliki oleh organisasi saat ini.
- c. Menilai Arus Kas : Menampilkan aliran arus kas masuk dan keluar dari perusahaan dalam periode akuntansi, penting untuk memahami likuiditas dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- d. **Membantu Pengambilan Keputusan:** Menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajer, investor, kreditor, dan pihak terkait untuk membuat keputusan yang tepat tentang investasi, kredit, dan manajemen.
- e. **Mematuhi Regulasi:** Memastikan perusahaan mengikuti aturan dan standar akuntansi yang berlaku, serta melaporkan informasi keuangan dengan transparan.
- f. **Menganalisis Profitabilitas dan Efisiensi:** Menyediakan data untuk menganalisis profitabilitas dan efisiensi operasional, yang membantu dalam perencanaan dan pengelolaan.
- g. **Menilai Kesehatan Keuangan:** Membantu mengidentifikasi risiko keuangan dan keadaan umum perusahaan, serta merencanakan cara menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

- h. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang kegiatan dan hasil keuangan perusahaan.

#### **Analisis Laporan Keuangan**

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan umumnya dilakukan analisis laporan keuangan oleh pihak stakeholder maupun pihak manajemen. Berikut pengertiannya menurut para ahli:

- a. Menurut Harahap (2009: 190)

Harahap menyatakan (2009: 190) Investigasi laporan keuangan mengandung arti memisahkan rekening-rekening laporan keuangan ke dalam satuan-satuan data yang lebih sederhana dan melihat hubungan-hubungannya yang besar atau yang mempunyai kepentingan antara satu sama lain, baik informasi kuantitatif maupun informasi non-kuantitatif yang ditentukan untuk menggambarkan mengetahui kondisi moneter secara lebih mendalam. signifikan selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan pilihan ideal.

- b. Menurut Munawir (2010: 35)

Munawir menegaskan (2010: 35) Pemeriksaan laporan moneter adalah penyelidikan terhadap laporan moneter yang meliputi pemeriksaan atau pemusatan hubungan atau pola untuk menentukan posisi moneter dan akibat tugas serta kemajuan organisasi yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan upaya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dari data informasi yang dikumpulkan dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, hal ini dapat disimpulkan berdasarkan beberapa definisi dari sumber-sumber tersebut di atas.

#### **c. Rasio Keuangan**

##### **a. Definisi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah cara paling umum dalam melihat angka-angka dalam laporan moneter dengan memisahkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dilakukan antara bagian-bagian laporan keuangan yang sama atau antara bagian-bagian laporan keuangan yang berbeda. Angka-angka yang digunakan sebagai ujian proporsi adalah angka-angka dari suatu periode atau beberapa periode.

##### **b. Jenis Rasio Keuangan**

Keuangan perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio keuangan. Adapun jenis – jenis rasio keuangan memiliki arti dan fungsi yang sesuai dengan kapasitasnya. Hasilnya digunakan untuk menginterpretasikan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu, berikut adalah jenis rasio keuangan menurut para ahli :

##### **Rasio Likuiditas**

Kasmir (2019:130) mengatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah rasio likuiditas atau dikenal juga dengan istilah rasio modal kerja. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar Menurut Kasmir (2019:134), rasio lancar adalah proporsi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam membayar komitmen sementara atau

kewajiban yang segera jatuh tempo ketika dikumpulkan secara penuh. Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. Rasio cepat (Quick Ratio) atau proporsi sangat lancar atau proporsi analisis seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2019:136) adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam memenuhi atau membayar komitmen atau kewajiban saat ini (momentary obligation) dengan sumber daya saat ini tanpa menentukan nilai stok atau barang. Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. Kasmir (2019:138) menyatakan bahwa rasio kas adalah suatu metode untuk menentukan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019: 53) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan cara yang digunakan untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Adapun jenis – jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:

- a. Kasmir (2019: 158) menyebutkan Debt to Assets Ratio Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio Debt} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 159) rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal atau aset yang digunakan sebagai jaminan atau pinjaman utang. Rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio Debt} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, menurut Kasmir (2019:174). Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Ratio Total Assets Turnover Menurut Kasmir (2019:187), adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi dan mengukur jumlah kesepakatan yang diperoleh dari setiap rupiah sumber daya. Rumus Total Assets:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Perputaran Aset Tetap, atau Fixed Assets Turnover, menurut Kasmir (2019: 186), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dana yang diinvestasikan dalam aset tetap dapat berputar atau menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Rumus Fixed Assets Turnover :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:198) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Margin Laba Bersih Menurut Kasmir (2019: 202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus margin laba bersih :  $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
- b. Profit From Venture (laba atas modal yang ditanamkan) menurut Kasmir (2019:203) laba dari spekulasi atau disebut juga laba dari spekulasi (return on early capital investment) atau laba atas seluruh sumber daya adalah suatu proporsi yang menunjukkan laba dari kuantitas sumber daya yang digunakan dalam organisasi. pengembalian atas modal yang diinvestasikan juga merupakan proporsi dari kelangsungan hidup dewan dalam menjalankan usahanya. Rasio ini semakin tidak menguntungkan jika semakin rendah, dan sebaliknya. Rumus Return On Investment atau Return On Assets:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- c. Hasil Pengembalian Nilai sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019:206) keuntungan dari nilai atau manfaat modal sendiri merupakan suatu proporsi untuk mengukur keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri. Proporsi ini menunjukkan produktivitas pemanfaatan modal sendiri. Semakin baik, semakin tinggi rasionya. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus Return On Equity :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## METODE

Rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis horizontal. Analisis horizontal sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2019: 69) mencakup perbandingan laporan keuangan dari berbagai periode waktu. Temuan analisis ini menunjukkan evolusi bisnis dari waktu ke waktu. Selain itu, pencipta juga menggunakan penyelidikan pola. Pemeriksaan pola adalah pemeriksaan laporan moneter dimana hasilnya dikomunikasikan dalam struktur suku bunga. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah persentase tiap periode mengalami perubahan, tetap sama, atau menurun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Kasus

**Tabel 3. 1. Rasio Solvabilitas dan Likuiditas PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk**

Current Ratio				
Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil	
2019	Rp 1.999.886.108.743	Rp 1.303.881.731.637	1,5	
2020	Rp 2.321.804.168.143	Rp 1.314.344.090.213	1,8	
2021	Rp 2.613.436.417.820	Rp 1.771.339.531.925	1,5	
2022	Rp 3.194.327.374.948	Rp 1.835.096.804.319	1,7	

  

Jenis Ratio	2019	2020	2021	2022
Current Ratio	1.5	1.8	1.5	1.7
Quick Ratio	1	1	1	1
Debt To Asset Ratio	0.45	0.56	0.55	0.54
Total Asset Turn Over	1.7	1.2	1.3	1.4

Sumber: Data diolah Praktikan



**Gambar 3. 1 Rasio Profitabilitas PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk**

Sumber: Data diolah Praktikan 2023

PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk bergerak di industri makanan dan minuman. Pemeriksaan rasio keuangan dapat memberikan gambaran lebih dalam dan luar mengenai kinerja keuangan suatu organisasi dalam jangka panjang dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Investment, dan Return on Equity adalah rasio yang akan diperiksa. Berikut penelusuran terhadap rasio keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada periode tersebut:

#### 1. Current Ratio

Rasio lancar Ini memperkirakan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pada tahun 2019, Rasio lancar organisasi adalah 1,5 yang menunjukkan bahwa organisasi dapat

memenuhi komitmennya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada saat ini sebesar 1,6 kali. Selama tiga tahun berikutnya, Rasio lancar terus meningkat menjadi 1,8 pada tahun 2020, kemudian sedikit menurun menjadi 1,5 pada tahun 2021, dan naik lagi menjadi 1,7 pada tahun 2022. Menurunnya Rasio lancar pada tahun 2021 mungkin disebabkan oleh variabel, misalnya, peningkatan kewajiban saat ini atau berkurangnya sumber daya saat ini. Namun, secara umum, organisasi berhasil mempertahankan Rasio lancar di atas 1, yang menunjukkan kapasitas likuiditas yang besar untuk memenuhi komitmennya.

## 2. Quick Ratio

Quick Ratio			
Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Utang Lancar	Hasil
2019	Rp 1.194.999.355.744	Rp 1.303.881.731.637	0,9
2020	Rp 1.459.985.436.185	Rp 1.314.344.090.213	1,1
2021	Rp 1.608.017.320.104	Rp 1.771.339.531.925	0,9
2022	Rp 1.920.636.017.984	Rp 1.835.096.804.319	1,0

Karena rasio ini hanya mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid kas dan setara kas serta piutang usaha. Rasio Cepat merupakan indikator yang lebih ketat dibandingkan Rasio Lancar. Proporsi Cepat PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tetap stabil di angka 1 selama periode 2019 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi mempunyai kapasitas yang memadai untuk memenuhi komitmennya dengan menggunakan sumber daya yang sangat lancar saat ini. Semakin besar proporsinya, semakin baik. Kalau dari sudut pandang Proporsi Cepat, walaupun nilainya bukan 1, tapi mendekati 1, bisa dibilang dana organisasinya sehat.

## 3. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio			
Tahun	Total Liabilities	Total Asset	Hasil
2019	Rp 2.297.546.907.499	Rp 5.063.067.672.414	0,5
2020	Rp 3.713.983.005.151	Rp 6.670.943.518.686	0,6
2021	Rp 3.735.944.249.731	Rp 6.766.602.280.143	0,6
2022	Rp 3.975.927.432.106	Rp 7.327.371.934.290	0,5

Kewajiban terhadap Proporsi Sumber Daya menggambarkan tingkat ketergantungan organisasi pada sumber pembiayaan kewajiban. Semakin tinggi Kewajiban terhadap Proporsi Sumber Daya, semakin tinggi pula tingkat ketergantungan organisasi terhadap kewajiban. Rasio utang terhadap aset PT Garuda

Food Putra Putri Jaya Tbk diperkirakan menurun dari 0,45 pada tahun 2019 menjadi 0,54 pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa organisasi melunasi ketergantungan pada kewajiban sebagai sumber pendanaan dan lebih bergantung pada pendukungnya. modal operasional sendiri.

#### 4. Total Asset Turn Over

Total Assets Turnover			
Tahun	Net Sales	Total Asset	Hasil
2019	Rp 8.438.631.355.699	Rp 5.063.067.672.414	1,7
2020	Rp 7.719.379.796.413	Rp 6.670.943.518.686	1,2
2021	Rp 8.799.579.901.024	Rp 6.766.602.280.143	1,3
2022	Rp 10.510.942.813.705	Rp 7.327.371.934.290	1,4

Total Asset Turn Over mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2019, Total Asset Turn Over perusahaan sebesar 1,7, yang berarti setiap rupiah aset menghasilkan 1,7 rupiah penjualan. Namun, pada tahun 2020, Total Asset Turn Over mengalami penurunan drastis menjadi 1,2, yang menandakan penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Selanjutnya, Total Asset Turn Over perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 1,3, dan terus meningkat menjadi 1,4 pada tahun 2022. Meskipun mengalami fluktuasi, tren peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan.

#### 5. Return on Investment (ROI)

Return on Investment			
Tahun	Net Profit	Total Asset	Hasil
2019	Rp 435.766.359.480	Rp 5.063.067.672.414	0,09
2020	Rp 245.103.761.907	Rp 6.670.943.518.686	0,04
2021	Rp 492.637.672.186	Rp 6.766.602.280.143	0,07
2022	Rp 521.714.035.585	Rp 7.327.371.934.290	0,07

Return on Investment menggambarkan seberapa bisnis yang efisien dalam hal mendapatkan keuntungan dari investasi. ROI PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan tren menurun selama periode 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, ROI sebesar 1, kemudian turun drastis menjadi 0,04 pada tahun 2020, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 0,07. Pada tahun 2022, ROI kembali stabil di angka 0,07. Penurunan ROI ini dapat menjadi perhatian bagi

manajemen perusahaan, karena menandakan rendahnya efisiensi dalam mendapatkan laba dari investasi yang dilakukan.

#### 6. Return on Equity (ROE)

Return on Equity			
Tahun	Net Profit	Equity	Hasil
2019	Rp 435.766.359.480	Rp 2.765.520.764.915	0,2
2020	Rp 245.103.761.907	Rp 2.956.960.513.535	0,1
2021	Rp 492.637.672.186	Rp 3.042.236.403.412	0,2
2022	Rp 521.714.035.585	Rp 3.351.444.502.184	0,2

Return on Equity mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. ROE PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk juga mengalami penurunan selama periode 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, ROE sebesar 0.19, kemudian turun menjadi 0.08 pada tahun 2020, dan kembali naik menjadi 0.16 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, ROE tetap stabil di angka 0.16. Penurunan ROE ini menandakan rendahnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Kemudian ROE mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 serta tetap stabil di 2022 dikarenakan meningkatnya jumlah laba serta ekuitas pada periode tersebut.

#### 7. Fixed Asset Turnover Ratio

Rasio perputaran aset tetap adalah rasio yang menunjukkan bagaimana suatu organisasi menggunakan sumber dayanya yang layak. Efektivitas dan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Proporsi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu organisasi menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan tepat untuk menghasilkan gaji yang sesuai, begitu pula sebaliknya. Jika nilai rasio yang dihasilkan terlalu tinggi, maka usaha akan beroperasi melebihi kapasitasnya. Akibatnya, bisnis harus melakukan investasi pada aset modal seperti pabrik, properti, dan peralatan untuk meningkatkan penjualan.

#### 8. Cash Ratio

Cash Ratio			
Tahun	Cash	Current Liabilities	Hasil
2019	Rp 485.136.396.267	Rp 1.303.881.731.637	0,4
2020	Rp 859.338.834.174	Rp 1.314.344.090.213	0,7
2021	Rp 904.325.920.495	Rp 1.771.339.531.925	0,5
2022	Rp 1.073.175.070.556	Rp 1.835.096.804.319	0,6

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk memiliki kas yang tidak terlalu besar untuk menutupi utang jangka pendek pada

tahun 2019, 2020, dan 2021. Hal ini dapat dilihat setelah hasil analisis yang dilakukan oleh penulis menunjukkan rata – rata hasil rasionya dibawah 1. Namun, perusahaan GOOD tetap mampu untuk membayar utang jangka pendeknya melalui penghasilan atau pendapatan yang diterima dari penjualan produk.

PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, sebuah perusahaan di sektor industri makanan ringan, telah mengalami perubahan kinerja keuangan selama periode tahun 2019 hingga 2022. Analisis kinerja keuangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja, menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan, serta mengevaluasi strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan dan peluang di pasar makanan ringan.

Pertama-tama, dari data rasio keuangan yang diberikan, perlu diperhatikan perubahan signifikan pada beberapa rasio kunci. Pada tahun 2020, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan yang cukup tajam dalam pertumbuhan penjualan, laba bersih, return on investment (ROI), dan return on equity (ROE). Hal ini konsisten dengan dampak pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas manusia dan menghambat permintaan produk makanan ringan. Penurunan total asset turnover juga mencerminkan terhentinya sebagian besar operasional perusahaan selama masa lockdown.

Pada tahun 2021, perusahaan berhasil pulih dengan pertumbuhan yang signifikan dalam penjualan dan laba bersih. Ini menunjukkan strategi perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan permintaan konsumen selama masa pemulihan ekonomi. Rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio tetap berada dalam kisaran yang sehat, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun terdapat fluktuasi pada pertumbuhan penjualan dan laba bersih.

Rasio solvabilitas, seperti debt to asset ratio, menunjukkan perusahaan memiliki struktur modal yang relatif stabil selama periode tersebut. Meskipun terdapat sedikit kenaikan pada rasio utang terhadap total aset, perusahaan berhasil mengelola utang dengan baik dan tetap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan kebijakan keuangan yang bijaksana dari pihak manajemen.

Namun, penurunan yang signifikan pada return on investment (ROI) dan return on equity (ROE) perlu mendapat perhatian lebih lanjut. ROI dan ROE yang menurun mencerminkan menurunnya profitabilitas perusahaan dan efisiensi penggunaan ekuitas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penurunan laba bersih, penggunaan ekuitas yang tidak efisien dalam investasi, dan perubahan dalam struktur biaya perusahaan. Perusahaan harus melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi penyebab penurunan ROI dan ROE, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat.

Salah satu strategi yang mungkin perlu diperhatikan adalah strategi pengembangan produk. Perusahaan harus fokus pada inovasi produk, meluncurkan varian rasa baru, atau produk dengan kemasan yang lebih menarik untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan. Analisis perbandingan dengan pesaing utama di industri makanan ringan juga diperlukan untuk memahami posisi dan kinerja perusahaan di pasar. Dengan memahami strategi dan keunggulan kompetitif pesaing, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang lebih tepat untuk menghadapi persaingan di pasar.

Pandemi Covid-19 telah menjadi pukulan berat bagi industri makanan ringan, tetapi PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk berhasil menunjukkan ketangguhan dan adaptasi dalam menghadapi tantangan tersebut. Penting bagi perusahaan untuk terus mengamati perubahan dalam perilaku konsumen dan tren pasar untuk tetap relevan dalam industri yang kompetitif ini. Analisis kinerja keuangan yang komprehensif seperti ini memberikan informasi berharga bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti.

Selain itu, perusahaan harus tetap memperhatikan strategi pengelolaan utang, penggunaan aset, dan efisiensi operasional untuk memastikan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Keputusan manajemen yang tepat dalam hal alokasi sumber daya dan pengambilan risiko akan menjadi kunci kesuksesan perusahaan di masa depan.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk harus tetap berfokus pada inovasi, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran yang cerdas untuk tetap menjadi pemain utama di industri makanan ringan. Dengan memahami kondisi keuangan dan operasional perusahaan, manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Selama periode tahun 2019 hingga 2022, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, perusahaan di sektor makanan ringan, menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan. Perusahaan mampu mengelola aset dengan efisien, yang berdampak positif pada profitabilitasnya. Selain itu, PT. Garuda Food juga berhasil menjaga likuiditasnya dengan baik, memastikan kewajiban jangka pendek terpenuhi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan membayar bunga juga menunjukkan solvabilitas yang kuat. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya selama periode tersebut.

### **Saran**

Pemeriksaan dan penyidikan eksekusi moneter ini memberikan pemahaman top to bottom kepada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dalam menghadapi kesulitan dan membuka pintu di pasar makanan ringan. Perusahaan dapat memperkuat posisinya di industri dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi di bidang administrasi moneter dan pemeriksaan informasi dapat membantu organisasi dalam mengefektifkan manajemen aset dan mengejar pilihan yang lebih cemerlang. Dengan demikian, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam organisasi dapat menjadi jalan menuju kemajuan dalam menghadapi perubahan iklim bisnis yang cepat dan kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo.
- Dharnayanti, N. M. P., Usfunan, Y., & Sarjana, I. M. (2017). *Hubungan Hukum Perusahaan Induk Berbentuk Perseroan Terbatas Dengan Anak Perusahaan Berbentuk Persekutuan Komanditer* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20.
- Harahap, S. S. (2009). Analisis laporan keuangan. *Raja Grafindo, Jakarta*.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.
- Kasmir. (2008). Analisis laporan keuangan (Rinaldy Stephen (Ed.); 5th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan Ed rev 2008. Raja Grafindo Press
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. *Yogyakarta: Liberty*.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan, cetakan kelima belas. *Liberty, Yogyakarta*.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham.
- Nur, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan akuntan* 1(1), 43– 58
- Santoso, B., & Haryanti, A. (2021). Hukum Bisnis dan Lembaga Syariah.
- Septa, P. (2018). *Pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).